

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Sejarah MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban tidak ubahnya seperti Lembaga-lembaga Pendidikan pada umumnya. Meski bukan Lembaga Pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Gebangarum. Pada 01 Januari 1969 bapak KH Sholeh salah satu pemuka agama di desa Gebangarum mendirikan madrasah yang bertempat di lingkungan mushola As-Sholeh dan rumah beliau. Yang melatarbelakangi pendirian madrasah ini adalah bahwasanya di wilayah hadapan selatan dan banganom selatan belum ada Lembaga Pendidikan setingkat SD sederajat sehingga mayoritas warga Gebangarum memasukkan anaknya yang berumur 4,5 tahun sampai 7 tahun untuk sekolah diluar wilayah yang jaraknya jauh dan membahayakan karena perjalanan anak-anak melewati area tambak.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, madrasah Riyadlotussubban semakin berkembang hingga mencapai 186 siswa pada tahun 2000 – 2004. Pada awal berdirinya Madrasah Riyadlotussubban hanya memiliki 4 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kantor dan 3 ruang kelas dengan menerapkan dua sesi pertemuan yaitu kelas 1 sampai 3 masuk kelas pagi dan 4-6 masuk kelas siang. Saat ini Madrasah Riyadlotussubban sudah semakin baik. Ruang kelas sudah mencukupi untuk setiap jenjang dan sudah memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar Pendidikan meski belum sesuai dengan Badan Nasional Pendidikan. Madrasah Riyadlotussubban Gebangarum memiliki 6 orang guru kelas, 2 guru mapel, 1 orang staf dan 1 kepala

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

Madrasah. Kegiatan proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan standar pendidikan dan semakin berkembang setiap waktu.<sup>2</sup>

**b. Letak Geografis MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Demak. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum terletak pada geografid yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar dekat dari jalan utama desa sehingga memudahkan akses jalur menuju Lembaga, sehingga tidak menjadi kendala proses kegiatan belajar mengajar yang mana suara kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan utama ini tidak terlalu banyak dan siswa tetap belajar dengan nyaman.<sup>3</sup>

Adapun batas-batas dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Lapangan Desa Gebangarum
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Umum Desa
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan perkampunga penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan tambak

**c. Identitas MI Riyodlotussubban Bonang Demak**

MIS Riyadlotussubban beralamat di Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Jawa Tengah, kode pos 59552, No. telepon

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

<sup>3</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

<sup>4</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

081325144699. Nama yayasannya adalah Riyadlotussubban Gebangarum dengan status sekolah Yayasan dan status Lembaga MI adalah Swasta, NSM: 111233210076 dan NPSN: 60712620. Madrasah ini didirikan/beroperasi pada 01 Januari 1969. Status tanah adalah tanah desa (hm) dengan luas tanah sebesar 1376 m<sup>2</sup>. Madrasah ini beralamat di Jl. Dadapan Selatan 002/004 Gebangarum Bonang Demak. Kepala Madrasah ialah Muhamad Mahfudhi, M.Pd.I dengan pangkat dan jabatan adalah Pembina IV A, jabatan sebagai Kepala Madrasah yang beralamat di Jl. Dadapan Selatan 002/004 Bonang Demak. Pendidikan terakhir beliau adalah S.2/ Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Status akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban Gebangarum adalah Terakreditasi B (90).<sup>5</sup>

#### **d. Kondisi Guru MI Riyadlotussubban Bonang Demak**

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotussubban di selenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 12.45 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, Lembaga Pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di Lembaga ini yaitu semua guru berlatar belakang Pendidikan dengan jumlah tenaga pengajar seluruhnya ada 8 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.<sup>6</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu guru di MI Riyadlotussubban Gebangarum, kepala madrasah bekerja sama dengan komite dan pihak lain untuk mengadakan ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan dibidang Pendidikan. Pelatihan yang dimaksud ada yang bersifat daring maupun luring. Kegiatan pelatihan daring ini kami ikuti secara bersama-sama di ruang

---

<sup>5</sup> Data dokumentasi MI Riyadlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

<sup>6</sup> Data dokumentasi MI Riyadlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

guru diluar jam mengajar. Sedangkan pelatihan luring kami laksanakan di tingkat satuan Pendidikan dengan mendatangkan pemateri dari luar madrasah ataupun dari pengawas madrasah.<sup>7</sup>

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Kemandirian Belajar Siswa (X)	X.1	0,696	0,3610	Valid
	X.2	0,875	0,3610	Valid
	X.3	0,898	0,3610	Valid
	X.4	0,764	0,3610	Valid
	X.5	0,916	0,3610	Valid
	X.6	0,810	0,3610	Valid
	X.7	0,393	0,3610	Valid
	X.8	0,530	0,3610	Valid
	X.9	0,945	0,3610	Valid
	X.10	0,875	0,3610	Valid
	X.11	0,399	0,3610	Valid
	X.12	0,394	0,3610	Valid
	X.13	0,590	0,3610	Valid
	X.14	0,589	0,3610	Valid
	X.15	0,374	0,3610	Valid
	X.16	0,942	0,3610	Valid
	X.17	0,721	0,3610	Valid
	X.18	0,706	0,3610	Valid
	X.19	0,688	0,3610	Valid

<sup>7</sup> Data dokumentasi MI Riyodlotussubban Bonang Demak, dikutip 10 Desember 2021.

Variabel	Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
	X.20	0,827	0,3610	Valid
	X.21	0,740	0,3610	Valid
	X.22	0,546	0,3610	Valid
	X.23	0,463	0,3610	Valid
	X.24	0,578	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df = n-2$ ). Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel penelitian ini. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $n-2 = 30-2 = 28$  dengan  $\alpha 0,05$  didapat  $r_{tabel} 0,3610$ . Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 24 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien  $\alpha > 0.60$  maka instrumen dikatakan handal. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Kemandirian Belajar Siswa (X)	24 Item	0,883	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3, nilai koefisien *alpha cronbach* variabel kemandirian belajar siswa adalah sebesar 0,883. Secara keseluruhan nilai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### b. Deskripsi Statistik

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 30 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih.

##### 1) Kemandirian Belajar Siswa (X)

Hasil belajar siswa jika dilihat berdasarkan jumlah siswa yang menjawab benar dan salah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa (X)**

Variabel	Item	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
Kemandirian Belajar Siswa (X)	X.1	0	0,0	0	0,0	20	66,7	10	33,3
	X.2	0	0,0	0	0,0	17	56,7	13	43,3
	X.3	5	16,7	10	33,3	2	6,7	13	43,3
	X.4	0	0,0	2	6,7	16	53,3	12	40,0
	X.5	13	43,3	2	6,7	8	26,7	7	23,3
	X.6	0	0,0	0	0,0	18	60,0	12	40,0
	X.7	0	0,0	1	3,3	12	40,0	17	56,7
	X.8	0	0,0	0	0,0	24	80,0	6	20,0
	X.9	0	0,0	15	50,0	1	3,3	14	46,7

Variabel	Item	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
	X.10	0	0,0	0	0,0	17	56,7	13	43,3
	X.11	0	0,0	2	6,7	21	70,0	7	23,3
	X.12	0	0,0	0	0,0	19	63,3	11	36,7
	X.13	2	6,7	8	26,7	8	26,7	12	40,0
	X.14	2	6,7	6	20,0	10	33,3	12	40,0
	X.15	0	0,0	0	0,0	4	13,3	26	86,7
	X.16	15	50,0	0	0,0	0	0,0	15	50,0
	X.17	0	0,0	0	0,0	20	66,7	10	33,3
	X.18	0	0,0	0	0,0	19	63,3	11	36,7
	X.19	0	0,0	0	0,0	20	66,7	10	33,3
	X.20	0	0,0	0	0,0	17	56,7	13	43,3
	X.21	0	0,0	14	46,7	7	23,3	9	30,0
	X.22	0	0,0	0	0,0	23	76,7	7	23,3
	X.23	0	0,0	4	13,3	21	70,0	5	16,7
	X.24	1	3,3	22	73,3	4	13,3	3	10,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai kemandirian belajar siswa (X1), yaitu siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru fiqih selama proses pembelajaran berlangsung, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (66,7%), sangat setuju (33,3%). Pada pertanyaan kedua yaitu siswa mencatat atau menandai pada buku setiap materi fiqih yang dijelaskan oleh guru tanpa diperintah, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (56,7%), sangat setuju (43,3%).

Kemudian pertanyaan ketiga yaitu siswa hanya diam jika ada diskusi tentang pelajaran fiqih di kelas, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (16,7%), tidak setuju (33,3%), setuju (6,7%), sangat setuju (43,3%). Kemudian pertanyaan keempat yaitu siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (6,7%), setuju (53,3%), sangat setuju (40,0%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu siswa lebih suka jika tugas dikerjakan oleh orang lain, responden

menjawab sangat tidak setuju sebanyak (43,3%), tidak setuju (6,7%), setuju (26,7%), sangat setuju (23,3%). Kemudian pertanyaan keenam yaitu siswa akan bertanya pada guru atau teman bila ada hal yang belum dimengerti, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (60,0%), sangat setuju (40,0%).

Kemudian pertanyaan ketujuh yaitu siswa belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (3,3%), setuju (40,0%), sangat setuju (56,7%). Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu siswa lebih mempercayai kemampuannya dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan teman-temannya, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (80,0%), sangat setuju (20,0%). Kemudian pertanyaan kesembilan yaitu siswa takut untuk bertanya walaupun diberi kesempatan, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (50,0%), setuju (3,3%), sangat setuju (46,7%). Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu siswa belajar mengikuti jadwal yang sudah dibuat, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (56,7%), sangat setuju (43,3%). Kemudian pertanyaan kesebelas yaitu setelah pulang sekolah, siswa selalu memeriksa ada atau tidaknya tugas, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (6,7%), setuju (70,0%), sangat setuju (23,3%).

Kemudian pertanyaan kedua belas yaitu siswa selalu bertindak atas dasar bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk mencapai keberhasilan, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (63,3%), sangat setuju (36,7%). Kemudian pertanyaan ketiga belas yaitu siswa yakin jika berusaha untuk tekun dalam belajar maka bisa mencapai tujuan yang di inginkan, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak

(6,7%), tidak setuju (26,7%), setuju (26,7%), sangat setuju (40,0%). Kemudian pertanyaan keempat belas yaitu siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (6,7%), tidak setuju (20,0%), setuju (33,3%), sangat setuju (40,0%). Kemudian pertanyaan kelima belas yaitu siswa selalu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (13,3%), sangat setuju (87,7%). Kemudian pertanyaan keenam belas yaitu siswa tidak berkonsentrasi saat belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone (HP), responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (50,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (0,0%), sangat setuju (50,0%).

Kemudian pertanyaan ketujuh belas yaitu siswa mampu mengerjakan tugas yang mudah dan sulit sekalipun tanpa ragu, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (66,7%), sangat setuju (33,3%). Kemudian pertanyaan kedelapan belas yaitu siswa akan berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi tugas yang dianggap sulit, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (63,3%), sangat setuju (36,7%). Kemudian pertanyaan kesembilan belas yaitu siswa suka membaca dengan cepat dan cermat, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (66,7%), sangat setuju (33,3%). Kemudian pertanyaan kedua puluh yaitu siswa mudah mengingat dengan apa yang ditulis, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (56,7%), sangat setuju (43,3%).

Kemudian pertanyaan kedua puluh satu yaitu siswa mencatat banyak materi, namun jarang dibaca, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (46,7%), setuju (23,3%), sangat setuju (30,0%). Kemudian

pertanyaan kedua puluh dua yaitu siswa melakukan aktivitas membaca buku pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), setuju (76,7%), sangat setuju (23,3%). Kemudian pertanyaan kedua puluh tiga yaitu siswa memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran Fiqih untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (13,3%), setuju (70,0%), sangat setuju (16,7%). Kemudian pertanyaan kedua puluh empat yaitu siswa jarang mengulangi membaca pelajaran Fiqih di rumah, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (3,3%), tidak setuju (73,3%), setuju (13,3%), sangat setuju (10,0%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kemandirian Belajar Siswa (X)**

Kategori	Interval	Keterangan	Rata-rata
1	1 – 24	Tidak baik	75,5 (sangat baik)
2	25 – 48	Cukup baik	
3	49 – 73	Baik	
4	74 – 96	Sangat baik	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil tanggapan responden atas kemandirian belajar maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak adalah sangat baik berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,5 yang masuk dalam kategori 74-96 yaitu sangat baik. Yang diindikasikan dengan siswa mampu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru fiqih selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu mencatat atau menandai pada buku setiap materi fiqih yang dijelaskan oleh guru tanpa

diperintah. Siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri. Siswa lebih suka jika tugas dikerjakan oleh orang lain. Siswa belajar atas kemauan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

## 2) Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar siswa jika dilihat berdasarkan jumlah siswa yang menjawab benar dan salah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

Variabel	Item	Total Salah	%	Total Benar	%
Hasil Belajar Siswa (Y)	Y.1	8	26,7	22	73,3
	Y.2	7	23,3	23	76,7
	Y.3	11	36,7	19	63,3
	Y.4	9	30,0	21	70,0
	Y.5	8	26,7	22	73,3
	Y.6	10	33,3	20	66,7
	Y.7	11	36,7	19	63,3
	Y.8	8	26,7	22	73,3
	Y.9	10	33,3	20	66,7
	Y.10	7	23,3	23	76,7
	Y.11	7	23,3	23	76,7
	Y.12	9	30,0	21	70,0
	Y.13	8	26,7	22	73,3
	Y.14	8	26,7	22	73,3
	Y.15	9	30,0	21	70,0
	Y.16	7	23,3	23	76,7
	Y.17	16	53,3	14	46,7
	Y.18	6	20,0	24	80,0
	Y.19	6	20,0	24	80,0
	Y.20	10	33,3	20	66,7

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama bahwa shalat jum'at bagi muslim laki-laki hukumnya adalah pengertian dari fardhu ain sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah. Pada pertanyaan kedua

bahwa yang bukan merupakan syarat wajib shalat jum'at adalah musafir sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76,7% menjawab benar, sebanyak 7 orang siswa atau 23,3% menjawab salah.

Pada pertanyaan ketiga bahwa ciri khas sebelum melaksanakan shalat jum'at didahului dengan khutbah sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,3% menjawab benar, sebanyak 11 orang siswa atau 36,7% menjawab salah. Pada pertanyaan keempat bahwa sanksi bagi orang yang sengaja meninggalkan shalat jum'at adalah berdosa sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70,0% menjawab benar, sebanyak 9 orang siswa atau 30,0% menjawab salah. Pada pertanyaan kelima bahwa salah satu syarat wajib shalat jum'at adalah berakal sehat sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah.

Pada pertanyaan keenam bahwa Khutbah jum'at disampaikan oleh khatib sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 66,7% menjawab benar, sebanyak 10 orang siswa atau 33,3% menjawab salah. Pada pertanyaan ketujuh bahwa telah masuk waktu zuhur termasuk syarat sah shalat jum'at sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,3% menjawab benar, sebanyak 11 orang siswa atau 36,7% menjawab salah. Pada pertanyaan kedelapan bahwa shalat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah khutbah pada waktu zuhur disebut shalat jum'at sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah.

Pada pertanyaan kesembilan bahwa shalat jum'at bagi perempuan hukumnya mubah sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 66,7% menjawab benar, sebanyak 10 orang siswa atau 33,3% menjawab salah. Pada pertanyaan kesepuluh bahwa hukum melakukan shalat jum'at bagi seorang musafir adalah sunah sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76,7% menjawab benar, sebanyak 7 orang siswa

atau 23,3% menjawab salah. Pada pertanyaan kesebelas bahwa yang tidak termasuk sunah shalat jum'at adalah mengakhirkan datang ke masjid sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76,7% menjawab benar, sebanyak 7 orang siswa atau 23,3% menjawab salah. Pada pertanyaan kedua belas bahwa menurut Imam Syafi'i, jamaah shalat jum'at minimal berjumlah 40 orang sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70,0% menjawab benar, sebanyak 9 orang siswa atau 30,0% menjawab salah.

Pada pertanyaan ketiga belas bahwa Orang yang dengan sengaja tidak melakukan shalat jum'at tanpa alasan yang benar akan mendapat dosa sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah. Pada pertanyaan keempat tempat untuk melakukan khutbah disebut mimbar sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah. Pada pertanyaan kelima belas bahwa shalat jum'at dilaksanakan setelah khutbah sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70,0% menjawab benar, sebanyak 9 orang siswa atau 30,0% menjawab salah.

Pada pertanyaan keenam belas bahwa hukum memakai wangi-wangian sebelum melakukan shalat jum'at adalah sunah sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76,7% menjawab benar, sebanyak 7 orang siswa atau 23,3% menjawab salah. Pada pertanyaan ketujuh belas bahwa dilakukan secara berjamaah bukan termasuk syarat wajib shalat jum'at sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 46,7% menjawab benar, sebanyak 16 orang siswa atau 53,3% menjawab salah. Pada pertanyaan kedelapan belas bahwa yang wajib melaksanakan shalat jum'at adalah laki-laki sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 80,0% menjawab benar, sebanyak 6 orang siswa atau 20,0% menjawab salah.

Pada pertanyaan kesembilan belas bahwa Perintah melakukan shalat jum'at terdapat di dalam Alquran Surah Al Jumuah: 9 sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 80,0% menjawab benar, sebanyak 6 orang siswa atau 20,0% menjawab salah. Pada pertanyaan keduapuluh bahwa jumlah shalat jum'at adalah 2 rakaat sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 66,7% menjawab benar, sebanyak 10 orang siswa atau 33,3% menjawab salah.

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Responden terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Kategori	Interval	Keterangan	Rata-rata
1	10 - 25	Tidak baik	70,8 (Baik)
2	26 - 50	Cukup baik	
3	51 - 75	Baik	
4	76 - 100	Sangat baik	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah baik, karena masuk dalam interval 76 - 100. Hasil belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

### c. Uji Asumsi Klasik

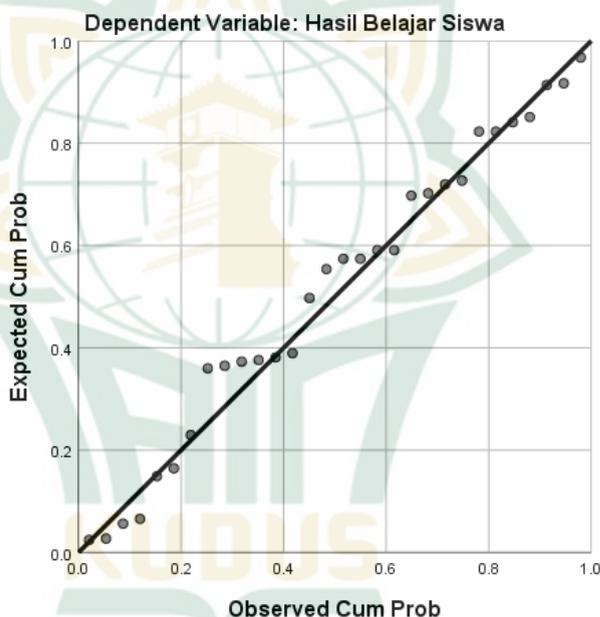
Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

<sup>8</sup> Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmare, 2014), 24.

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content*

atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.807	8	15	.062
	Based on Median	2.017	8	15	.115
	Based on Median and with adjusted df	2.017	8	5.652	.212
	Based on trimmed mean	2.774	8	15	.042

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,062. karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MI Riyadlotussubban Bonang Demak mempunyai varian yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

### 3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

**Tabel 4.8 Uji Linearitas Data ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Betwe Siswa * en (Combine d)	2389.583	14	170.685	1.411	.258
Kemandirian Group Belajar Siswa s	168.155	1	168.155	1.390	.027
Deviation from Linearity	2221.428	13	170.879	1.413	.259
Within Groups	1814.583	15	120.972		
Total	4204.167	29			

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari output di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,027, karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

#### d. Uji Statistik

##### 1) Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa MI Royadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	51.343	18.178		2.824	.009	
Kemandirian Belajar Siswa	.258	.239	.200	3.080	.029	.928
						1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 51,343 + 0,258X_1 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 51,343, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata-rata pemahaman belajar siswa adalah sebesar 51,343.
- Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada kemandirian belajar siswa, akan meningkatkan hasil belajar siswa MI Royadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0,258. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel kemandirian belajar siswa, akan menurunkan hasil belajar siswa MI

Royadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0,258.

## 2) Uji t Parsial

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel kemandirian belajar siswa (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil siswa MI Royadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih (Y) digunakan uji t.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	51.343	18.178		2.824	.009		
Kemandirian Belajar Siswa	.258	.239	.200	3.080	.029	.928	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 30-1-1 = 28$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,04227$ . Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,080. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,080 > 2,04227$ ), seperti terlihat pada tabel 4.10. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kemandirian belajar siswa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil siswa MI Royadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih, sehingga hipotesis diterima. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,029.

### 3) Koefisien Determinasi (R)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kemandirian belajar siswa. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.080	.007	12.00597	2.088

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.11, bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,600$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kemandirian belajar siswa, memiliki hubungan terhadap variabel terikat hasil belajar belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemandirian Belajar Siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada Mata Pelajaran Fiqih**

Kemandirian belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak adalah sangat baik berdasarkan nilai rata-rata sebesar 75,5 yang masuk dalam kategori 74-96 yaitu sangat baik. Kemandirian belajar siswa diindikasikan dengan siswa mampu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru fiqih selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu mencatat atau menandai pada buku setiap materi fiqih yang dijelaskan oleh guru tanpa diperintah. Siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri. Siswa lebih suka jika tugas dikerjakan oleh orang lain. Siswa belajar atas kemauan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa aspek kemandirian belajar siswa setuju lebih mempercayai kemampuannya dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan teman-temannya. Siswa takut untuk bertanya walaupun diberi kesempatan. Siswa belajar mengikuti jadwal yang sudah dibuat. Setelah pulang sekolah, siswa selalu memeriksa ada atau tidaknya tugas. Siswa selalu bertindak atas dasar bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Siswa yakin jika berusaha untuk tekun dalam belajar maka bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Siswa selalu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai. Siswa tidak berkonsentrasi saat belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone (HP). Siswa mampu mengerjakan tugas yang mudah dan sulit sekalipun tanpa ragu. Siswa akan berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi tugas yang dianggap sulit. Siswa suka membaca dengan cepat dan cermat. Siswa mudah mengingat dengan apa yang ditulis.

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Kemandirian belajar adalah sikap atau perilaku

siswa yang memiliki karakteristik mampu berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhannya dalam belajar, bisa menetapkan tujuan dari belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol proses belajar, memandang kesulitan sebagai suatu tantangan, dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil dari belajar, serta mampu untuk *selfconcept* (konsep diri).<sup>9</sup> Kemandirian belajar adalah proses pembelajaran dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang menuntut siswa secara aktif dengan tidak bergantung pada orang lain termasuk guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nopiyanti bahwa kemandirian belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri.<sup>10</sup> Belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri.

## **2. Hasil Belajar Siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada Mata Pelajaran Fiqih**

Hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak adalah sangat baik berdasarkan nilai rata-rata sebesar 70,8 yang masuk dalam kategori 51-75 yaitu baik. Hasil belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Fiqih, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama bahwa shalat jum'at bagi muslim laki-

---

<sup>9</sup> Nofyanti Dewi, dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Vol 9, No. 1 (2020): 50.

<sup>10</sup> Erna Nopiyanti, "Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 3 Tangerang Selatan)", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2 (2019): xii.

laki hukumnya adalah pengertian dari fardhu ain sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah. Pada pertanyaan kedua bahwa yang bukan merupakan syarat wajib shalat jum'at adalah musafir sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 76,7% menjawab benar, sebanyak 7 orang siswa atau 23,3% menjawab salah. Pada pertanyaan ketiga bahwa ciri khas sebelum melaksanakan shalat jum'at didahului dengan khutbah sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,3% menjawab benar, sebanyak 11 orang siswa atau 36,7% menjawab salah.

Pada pertanyaan keempat bahwa sanksi bagi orang yang sengaja meninggalkan shalat jum'at adalah berdosa sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70,0% menjawab benar, sebanyak 9 orang siswa atau 30,0% menjawab salah. Pada pertanyaan kelima bahwa salah satu syarat wajib shalat jum'at adalah berakal sehat sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 73,3% menjawab benar, sebanyak 8 orang siswa atau 26,7% menjawab salah.

Hasil belajar ditandai dengan dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

---

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayah. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

### **3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada Mata Pelajaran Fiqih**

Terdapat hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang demak pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,080 > 2,04227$ ). Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,029.

Kemandirian belajar merupakan faktor dari keberhasilan belajar siswa, dan sangat penting sehingga harus menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Untuk melakukan kegiatan belajar aktif dan bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

---

<sup>12</sup> Eli Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand (Student Team Achivement Division) Guna Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Wadah Budidaya Perikanan di Kelas II TBP Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Sorong", *Jurnal Pendidikan* Vol. 10, No. 1 (2022): 49.

<sup>13</sup> Heltaria Siagian, dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 4, No. 4 (2020): 1364.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saefuddin, dkk yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar dapat ditingkatkan apabila siswa memiliki kemandirian dalam belajar.<sup>14</sup> Kemandirian belajar merupakan faktor dari keberhasilan belajar siswa, dan sangat penting sehingga harus menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

#### **4. Kontribusi Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak Pada Mata Pelajaran Fiqih adalah sebesar 0,600. Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,600$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kemandirian belajar siswa, memiliki hubungan terhadap variabel terikat hasil belajar belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Kemandirian belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, mengatur waktu belajar mereka, serta mencari sumber-sumber belajar tambahan secara mandiri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran

---

<sup>14</sup> Saefuddin, dkk, “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19”, 7.

mereka sendiri, yang meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki motivasi internal yang lebih kuat, mampu mengidentifikasi kelemahan mereka, dan mencari cara untuk mengatasinya, sehingga menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Selain itu, kemandirian belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan praktikum atau proyek. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman konsep-konsep Fiqih yang diajarkan. Di MI Riyadlotussubban Bonang Demak, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian, seperti penggunaan modul belajar mandiri dan tugas-tugas berbasis proyek, telah terbukti meningkatkan keterampilan analitis dan kritis siswa. Akibatnya, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan Fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar dan nilai akademik mereka.